

Peer Group Tari Tradisional dalam Mencegah Gangguan Gerak Tubuh Orang dengan Gangguan Jiwa

Ahmad Guntur Alfianto^{1*}, Miftakhul Ulfa², Mizam Ari Kurniyanti³,
Ari Dwi Sulaksono⁴

^{1,2,3,4}STIKES Widyagama Husada Malang, Indonesia

*Corresponding Author: ahmadguntur@widyagamahusada.ac.id

Info Artikel

Diterima: 27/09/2023

Direvisi: 04/11/2023

Disetujui: 09/11/2023

Abstract. *Stigma and movement disorders due to drugs in people with mental disorders create problems in the community. Efforts that can be made to prevent through preventive efforts are empowerment in the community. Peer groups are a form of empowerment between peer groups. The aim of this program is to train youth groups in helping ODGJ reduce movement disorders caused by mental disorders drugs. The method used is through FGD and measuring partners' knowledge and dancing skills. The program will be implemented in June 2023. The stages include pre-program, module prescription testing, program socialization, traditional dance peer group training, and evaluation and follow-up plans. The pre-program results agreed regarding advocacy activities for people with mental disorders, the results of the perception equality test (ICC: 0.945), the knowledge value of (p= 0.000), the value of traditional dance peer group skills (mean 75), and the results of the FGD with partners making innovation program in mental health posyandu. The conclusion is that traditional dance peer group training in preventing movement disorders for ODGJ can be used as health promotion in mentally healthy posyandu.*

Keywords: *Peer groups, Movement disorders, People with mental disorders.*

Abstrak. Stigma dan gangguan gerak tubuh akibat obat pada orang dengan gangguan jiwa menjadikan permasalahan dikomunitas. Upaya yang dapat dilakukan dengan mencegah melalui upaya preventif yaitu pemberdayaan di masyarakat. Peer group merupakan bentuk pemberdayaan antar kelompok sebaya. Tujuan dari program ini adalah untuk melatih kelompok karang taruna dalam membantu ODGJ menurunkan gangguan gerak tubuh akibat obat-obatan gangguan jiwa metode yang digunakan adalah melalui FGD dan pengukuran pengetahuan, serta keterampilan dalam menari dari mitra. Program dilaksanakan pada bulan Juni 2023. tahapan melalui tahap praprogram, uji persepsi modul, sosialisasi program, pelatihan peer group tari tradisional, dan evaluasi serta rencana tindak lanjut. Hasil praprogram menyepakati terkait kegiatan advokasi pada orang dengan gangguan jiwa, hasil uji persamaan persepsi (ICC;0,945), nilai pengetahuan sebesar(p= 0,000), nilai dari keterampilan peer group tari tradisional (rerata 75), serta hasil FGD adalah dengan mitra menjadikan program inovasi dalam posyandu sehat jiwa. Kesimpulan bahwa pelatihan peer group tari tradisional dalam mencegah gangguan gerak tubuh ODGJ dapat digunakan sebagai promosi kesehatan di posyandu sehat jiwa.

Kata Kunci: *Peer groups, Gangguan gerak, Orang gangguan jiwa.*

How to Cite: Alfianto, A. G., Ulfa, M., Kurniyanti, M. A., Sulaksono, A.D. (2023). *Peer Group Tari Tradisional dalam Mencegah Gangguan Gerak Tubuh Orang dengan Gangguan Jiwa. Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(4), 340-348.* <https://doi.org/10.37478/abdika.v3i3.3209>



Copyright (c) 2023 Ahmad Guntur Alfianto, Miftakhul Ulfa, Mizam Ari Kurniyanti, Ari Dwi Sulaksono. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Srignonco merupakan desa di wilayah kecamatan Bantur Kabupaten Malang. Saat ini desa tersebut sedang mengembangkan konsep visi ke delapan yaitu desa wisata dan budaya melalui teknologi tepat guna. Selain itu desa tersebut juga memiliki potensi alam yang sangat bagus dalam pengemabangan desa wisata. Balaikambang merupakan pantai terindah di kabupaten Malang yang menjadikan sebagai icon kabupaten Malang. Balaikambang sendiri sebuah pantai di wilayah desa Srignonco. Selain wisata pantai, desa ini juga mengembangkan wisata keagamaan seperti makam mbah Jalil, wisata budaya setiap tahun terdapat larung sesaji di pantai Balaikambang, hingga wisata oleh-oleh berupa produk olahan pangan dari potensi desa tersebut seperti kripik pisang.

Potensi lain dari desa tersebut adalah pengembangan bidang kesehatan. Bidang kesehatan terutama pada pengembangan posyandu lansia di tahun 2022 menjadi posyandu lansia dengan cakupan kunjungan terbaik di kecamatan Bantur. Selain itu juga, pengembangan bidang kesehatan adalah posyandu sehat jiwa. Posyandu sehat jiwa di desa tersebut Bernama

Damar Wulan. Damar Wulan menjadi pelopor posyandu sehat jiwa pertama di kecamatan Bantur. Saat ini juga pemerintah desa Srigonco juga menjadikan advokasi pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) dan difabel menjadi layanan prioritas bagi desa.

Advokasi pada ODGJ dan difabel saat ini juga menjadi perhatian pemerintah pusat dengan tidak mendiskriminasikan mereka. Bentuk diskriminasi saat ini yang sering muncul pada ODGJ ataupun difabel adalah melalui stigma negative bagi mereka (Wandira et al., 2021). Selain itu dengan adanya stigma negatif tersebut, mereka tidak merasakan nyaman dalam menjalani hidup (Guntur, Rahmadanty, dan Ulfa, 2022). Beberapa model atau cara untuk pengurangi diskriminasi dan stigma pada ODGJ ataupun difabel adalah dengan melakukan Pendidikan, promosi kesehatan kepada keluarga dan masyarakat (Huda et al., 2023). Selain itu juga, melalui bentuk pemberdayaan dan advokasi di lingkungan sekitar juga dapat meningkatkan kepercayaan diri ODGJ atau difabel dalam berkehidupan sehari-hari (Alfianto et al., 2019).

Stigma pada ODGJ sering kita temui dimasyarakat. Stigma muncul karena terdapat perbedaan antara orang biasa dengan perbedaan (Emmer et al., 2020). Salah satu bentuk stigma adalah menyebutkan bahwa ODGJ dengan sebutan "Gendeng" dalam bahasa Jawa. Perilaku yang aneh pada ODGJ juga menjadikan persepsi yang negatif di masyarakat. Perilaku tersebut seperti tidak mandi, isolasi sosial, perilaku marah, perilaku amuk, hingga perilaku dari efek obat seperti ekstrapiramidal (gerak tubuh yang tidak terkendali karena efek obat)(Kohrt et al., 2020).

Pengembangan desa melalui desa budaya di Srigonco perlu meningkatkan dalam pencegahan kekambuhan pada ODGJ. Perilaku tersebut melalui bentuk edukasi dan pemberdayaan pada ODGJ, keluarga, ataupun pada masyarakat. Pengembangan tersebut dapat melalui bentuk integrasi antara kesehatan dan kearifan lokal (Kosnin, 2021). Kearifan lokal dalam pengembangan kesehatan dapat melalui pendekatan budaya (Rosala & Budiman, 2020). Tari adalah salah satu bentuk budaya yang sudah menjadi warisan leluhur di Indonesia. Srigonco melalui desa budaya juga memiliki sentra tari berupa ludruk dan tari Uri-uri. Kombinasi tari juga dapat digunakan sebagai senam atau olahraga dalam meningkatkan kesehatan seseorang.

Srigonco dengan jumlah ODGJ setiap tahunnya meningkat hingga 2%, perlu adanya pencegahan. Kasus yang terbanyak adalah kasus kekambuhan karena tidak minum obat serta melakukan pemeriksaan di poli jiwa Puskesmas Bantur. Selain itu juga, kasus efek dari minum obat seperti ekstrapiramidal juga sering ditemukan. Terdapat lebih dari 6 kasus ODGJ yang minum obat mengalami masalah tersebut. Kasus tersering perubahan pada motorik seperti kaku dan jalan seperti zombi. Beberapa teori menyatakan bahwa obat yang sering di minum oleh orang dengan gangguan jiwa akan berdampak pada sistem saraf pusat dan mempengaruhi koordinasi tubuh, sehingga orang tersebut mengalami perubahan gerak dan perilaku (Dodok et al., 2022).

Permasalahan tersebut juga perlu diselesaikan. Intervensi melalui bentuk integrasi kearifan lokal dan kesehatan merupakan hal yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut (Pesurnay, 2018). Potensi yang dimiliki desa tersebut menjadikan hal baru untuk mencegah gangguan gerak tubuh ODGJ. Melalui program tari tradisional yang dimiliki desa tersebut dapat dijadikan sebagai bentuk intervensi untuk mencegah masalah tersebut. *Peer*

Group atau teman sebaya dijadikan sebagai bentuk model dalam pencegahan masalah kesehatan saat ini (Obiageli & Nasiru, 2021). Melalui pengembangan teknologi tepat guna tersebut dapat dijadikan sebagai bentuk berbagi pengalaman dalam mencegah masalah kesehatan.

Hasil dari salah satu program pengabdian masyarakat tentang intervensi *peer group* pada lansia dapat meningkatkan kesehatan jiwa lansia. Karena dengan masalah lansia yang sudah tidak dapat produktif dapat menjadikan masalah kesehatan jiwa. Oleh karena itu *peer group* dapat menjadikan teman sebaya, teman bercerita, teman berpendapat, hingga saling menolong dalam menghadapi masalah lansia (Yunita & Isnawati, 2018). Selain itu juga, terdapat riset tentang *peer group* pada kelompok orang dengan gangguan jiwa atau Skizofrenia yang mampu merubah kualitas hidup bernilai positif (Dewa Ayu Putu, 2022).

Oleh karena itu, saat ini program pengabdian masyarakat yang membedakan dengan penelitian dan program pengabdian masyarakat sebelumnya adalah pada proses melatih kelompok karang taruna terkait pengetahuan dari ODGJ serta dampak minum obat pada ODGJ, serta melatih mitra untuk mampu melakukan tari uri-uri sebagai pencegahan masalah gangguan gerak pada ODGJ. Sehingga tujuan dari program pelatihan *peer group* ini untuk dapat membantu ODGJ dalam menurunkan gangguan gerak tubuh akibat obat-obatan gangguan jiwa. Pada program ini kontribusi yang dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan terkait masalah ODGJ, serta dampaknya akibat minum obat. Selain itu juga, kontribusi dalam bentuk pendampingan melalui kolaborasi dengan ahli bidang tari uri-uri sebagai bentuk upaya pencegahan masalah gangguan gerak akibat obat pada ODGJ.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian masyarakat ini dengan menggunakan pendekatan pemberdayaan di masyarakat. Program pengabdian masyarakat tersebut dengan mengukur terkait pengetahuan mitra terkait ODGJ (terdiri dari pengetahuan gangguan jiwa, cara mengatasi, dan upaya pendekatan kearifan lokal) (O'Reilly et al., 2018). Pengetahuan tersebut menggunakan instrument kuesioner berjumlah 20 soal dengan jawaban benar dan salah. Rentan nilai 0-100 dengan nilai *cronbach's alpha* 0,865. Serta keterampilan dari mitra dalam mempraktikkan tari tradisional. Alat ukur yang digunakan modul berisi cek list atau Langkah-langkah tari tradisional Uri-uri. Mitra pada pengabdian masyarakat ini adalah kelompok karang taruna desa Srigonco. Tempat pengabdian masyarakat di desa Srigonco pada bulan Juni 2023.

Berikut tahapan program pengabdian masyarakat melalui kegiatan praprogram dengan melakukan pengkajian awal dengan pihak puskesmas Bantur serta mitra yaitu desa Srigonco. Partisipasi mitra dengan memfasilitasi para fasilitator untuk dapat melakukan program tersebut, kegiatan selanjutnya adalah persamaan persepsi dalam pembuatan modul tari uri-uri sebagai bentuk intervensi pencegahan gangguan gerak tubuh (ekstrapiramidal) antara fasilitator dengan puskesmas Bantur, berikutnya kegiatan sosialisasi kepada karang taruna dalam kegiatan pelatihan *peer group* untuk mencegah gangguan gerak tubuh (ekstrapiramidal), pelatihan tari uri uri kepada karang taruna sebagai bentuk pencegahan gangguan motorik pada ODGJ, dan terakhir evaluasi serta rencana tindak lanjut bersama mitra puskesmas Bantur dan desa Srigonco.

Hasil dan Pembahasan

Langkah awal yang dilakukan adalah dengan kegiatan praprogram. Kegiatan praprogram tersebut dengan melakukan rangkaian koordinasi dengan pihak mitra yaitu kepala desa Srigonco serta puskesmas Bantur. Pada kegiatan tersebut disepakati kegiatan sebagai berikut:

Table 1. Hasil persepsi dan gambaran dari mitra saat kegiatan praprogram

Mitra	Hasil
Kepala puskesmas Bantur	Kepala Puskesmas Bantur menyambut baik program yang telah di tawarkan melalui kegiatan pengembangan dan upaya pencegahan masalah kesehatan jiwa melalui kearifan lokal. Desa Srigonco salah satu desa di wilayah kerja puskesmas Bantur memiliki keunikan salah satunya adalah potensi budaya. Oleh karena itu, pengembangan melalui bentuk integrasi layanan budaya dan kesehatan dapat dilaksanakan. Terutama pada ODGJ yang mengalami gangguan motoric (ekstrapiramidal). Dan hal tersebut dapat dijadikan inovasi baru dalam menurunkan masalah tersebut.
Kepala desa Srigonco	Desa Srigonco sangat menyambut baik program yang akan dijalankan. Namun, desa mengharapkn dengan program yang saat ini dikembangkan seperti advokasi ODGJ dan difabel dapat diintegrasikan bersama. Sehingga stigma kepada mereka juga akan berkurang.

Tabel 1 menjelaskan terakait persepsi dan gambaran mitra terakait praprogram kepada kepala puskesmas yang menyetujui program tersebut sebagai bentuk upaya preventif pada ODGJ, sedangkan kepala desa Srigonco juga sangat antusias terkait penemuan masalah terutama pada ODGJ yang mengalami masalah gangguan gerak. Sehingga perlu adanya kolaborasi antara mitra dengan perguruan tinggi dalam mengadvokasi terakait masalah ODGJ dan difabel didesanya.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan persamaan persepsi dalam pembuatan modul untuk intervensi pencegahan masalah gangguan gerak tubuh pada ODGJ. Kegiatan tersebut di lakukan dengan berdiskusi terkait modul antara fasilitator dan ahli yaitu dosen keperawatan jiwa, perawat puskesmas Bantur, dan salah satu maestro tari Uri-uri di desa Srigonco. untuk uji persepsi menggunakan angket uji keterbacaan terdiri dari isi, bahasa, dan tampilan. Berikut hasil uji persamaan persrepsinya:

Table 2. Uji persepsi 3 ahli dengan menggunakan ICC test

	Intraclass Corelation (ICC)
Single Measures	0,873
Average Measures	0,945

Tabel 2 mejelaskan bahawa hasil uji persesi dengan nilai 0,873 terhadap 3 ahli tersebut adalah 0,945 hal tersebut lebih besar dari nilai $p > 0,5$. Hal tersebut memiliki makna jika modul yang sudah di tulis dan diujikan kepada 3 ahli memiliki koefisien realabel yang kuat. Sehingga dinyatakan layak untuk digunakan sebagai alat atau bahan intervensi kesehatan.

Selanjutnya adalah sosialisasi dengan mengukur tingkat pengetahuan mitra tentang pencegahan masalah gangguan gerak tubuh pada ODGJ dalam hal ini adalah karang taruna desa Srigonco. Sebelumnya dilakukan uji normalitas dapat pada pengetahuan sebelum dan sesudah dengan hasil $0,134 > 0,05$, hal tersebut memiliki makna data berdistribusi normal. Selanjutnya dengan mengukur pengetahuan sebelum dan sesudah dengan *paired t test*.

Tabel 3. Nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi terkait gangguan gerak pada ODGJ (n=12)

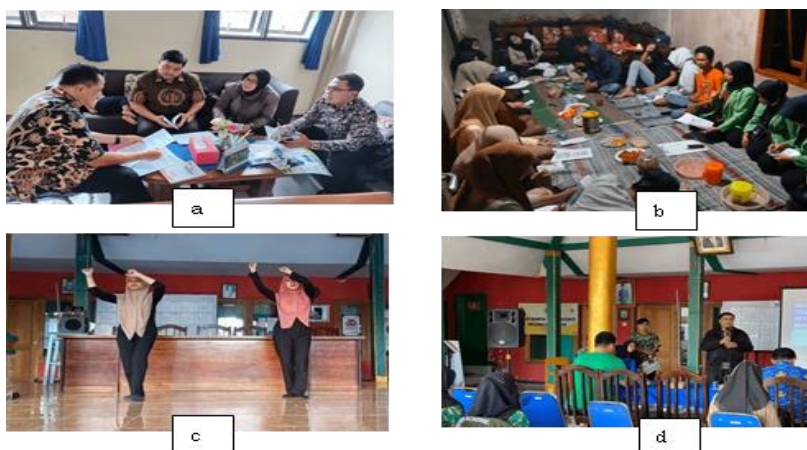
Variabel	rerata	SD	p
Pengetahuan sebelum	87,18	9,77	0,000
Pengetahuan sesudah	90,34	12,89	

Tabel 3 menjelaskan bahwa nilai rata-rata pengetahuan mitra sebelum dan sesudah mengalami peningkatan dan terdapat perbedaan dengan nilai *p value* (0,000). Langkah berikutnya adalah dengan melakukan pelatihan dari modul yang sudah di tulis. Pelatihan tersebut adalah tari Uri-uri yang akan di implementasikan pada ODGJ. Adapaun pelatihan tersebut dilaksanakan 4 kali melalui model pendekatan *peer group* atau kelompok sebaya. Penilaian dilakukan dengan menilai gerakan diakhir kegiatan melalui SOP yang terdapat pada modul tersebut. Lembar *check list* dalam bentuk SOP dalam Modul tersebut memiliki nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,892.

Tabel 4. Hasil nilai keterampilan tari Uri-uri yang dilakukan oleh mitra (n=12)

Varibel	Rerata±SD
Keterampilan mitra dalam mengikuti <i>peer group</i> tari Uri-Uri	75±12,89

Tabel 4 menjelaskan bahwa nilai keterampilan mitra selama mengikuti pelatihan tari uri-uri memiliki nilai 75. Dan hasil SD adalah 12,89 lebih kecil dari nilai rata-rata maka nilai tersebut mendekati rata-rata sehingga data tidak bervariasi. Dan akhir kegiatan dengan melakukan evaluasi serta rencana tindak lanjut. Akhir evaluasi dengan melakukan diskusi terarah bersama mitra. Mitra dalam hal ini adalah perwakilan puskesmas Bantur serta dari perangkat desa. Hasilnya terdapat persamaan persepsi terhadap program yang sudah dilaksanakan yaitu upaya untuk melakukan tindak lanjut kedalam program posyandu sehat jiwa. program yang telah dikembangkan menjadi program salah satunya inovasi yang selama ini sudah di kembangkan di desa Srigonco bersama puskesmas Bantur yaitu bengkel jiwa. Melalui program tersebut dapat menjadi fasilitas terutama dalam meningkatkan konsep diri ODGJ dalam bermasyarakat. Selain, sebagai bentuk kegiatan mengurangi gangguan gerak tubuh pada ODGJ terhadap efek obat.



Gambar 1. (a) kegiatan praprogram dan persamaan persepsi terkait modul bersama mitra, (b) sosialisasi program terkait tari Uri-uri dalam pencegahan gangguan gerak tubuh pada ODGJ, (c) Latihan *peer group* bersama mitra terkait tari uri-uri, (d) evaluasi dan rencana tindak lanjut bersama mitra

Peer group merupakan bentuk intervensi kelompok yang dapat dilakukan oleh beberapa kelompok yang memiliki masalah bersama. *Peer*

group sangat efektif dilakukan oleh beberapa kelompok yang didalamnya terdapat curah pendapat, diskusi, hingga mengatasi masalah bersama. Salah satu contoh intervensi *peer group* pada remaja dapat meningkatkan perilaku positif di sekolah. Karena dengan *peer group* atau teman sebaya remaja lebih merasa nyaman. Ketika curah pendapat, diskusi, hingga mengatasi masalah antar kelompoknya sendiri (Febriana & Rochmawati, 2023). Pada saat ini *peer group* digunakan untuk upaya preventif pada ODGJ yang mengalami masalah gangguan gerak akibat minum obat. Hal tersebut juga menjadi ketidaknyamanan ODGJ dalam aktivitas sehari-hari, sehingga perlu adanya kelompok *peer group* melalui bentuk pendekatan kearifan lokal seperti tari tradisional.

Gangguan gerak pada ODGJ terutama pada ODGJ yang meminum rutin obat akan berdampak salah satunya adalah masalah koordinasi sistem saraf serta gerak terganggu (Pescatello et al., 2019). Banyak upaya yang dilakukan untuk menurunkan gangguan tersebut melalui latihan-latihan atau aktivitas sehari-hari (Smith et al., 2016). Dampak yang sering terjadi pada masalah tersebut adalah ketidaknyamanan ODGJ dalam beraktivitas. Ciri yang nampak pada kasus dengan gangguan gerak tubuh tersebut adalah terjadinya gerakan yang berulang pada area ekstermitas seperti tangan ataupun kaki, mulut kering, sariawan, hingga jalan seperti zombie atau mundar-mandir (Mezue et al., 2021).

Latihan gerak saat ini sering dilakukan untuk melemaskan otot-otot pada sendi dan tulang pada orang dengan stroke. Kasus gangguan gerak tubuh pada ODGJ yang mengalami masalah tersebut hampir sama dengan orang terdiagnosis stroke. Kasus tersebut sebenarnya dapat diberikan intervensi seperti Latihan rentan gerak/ *range of motion* (ROM) setiap hari (Helen et al., 2021). ROM merupakan suatu gerak yang memiliki aturan bagi orang dengan stroke. ROM sendiri merupakan intervensi keperawatan dengan menggerakkan bagian tubuh baik itu secara mandiri ataupun di bantu oleh orang lain (Faridah et al., 2022). ROM sebagai intervensi keperawatan memiliki tujuan sama yaitu melatih dan mempertahankan tingkat kesempurnaan gerak persendian secara normal dan lengkap. Serta tujuan ROM untuk meningkatkan massa otot dan tonus bagi pasien (Setyowati et al., 2023).

Beberapa intervensi juga untuk meningkatkan gerak pada lansia salah satunya dengan gerakan. Gerakan tersebut dapat berupa senam. Banyak sekali aktivitas lansia saat ini dengan mengikuti kegiatan senam. Senam merupakan bentuk intervensi kesehatan dalam meningkatkan kerja jantung, sehingga kualitas jantung pada lansia menjadi baik (Kurniyanti, Alfianto, Ulfa, & Sulaksono, 2023). Senam sebagai bentuk olahraga juga dapat digunakan sebagai salah satu aktivitas yang menyenangkan secara psikologis serta mampu memperkuat aliran serta melatih saraf yang kaku. Senam saat ini menggunakan banyak irama, irama tersebut muncul untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri, kebahagiaan, serta melatih kemampuan gerak seseorang. Senam dengan irama juga memiliki analogi dengan tari saat ini (Harsimah, 2020).

Tari yang ada saat ini hanya di kenal sebagai bentuk kesenian yang indah melalui gerak. Seni tari sendiri merupakan kombinasi antara gerak baik itu secara lambat atau cepat melalui irama yang indah. Sama halnya dengan senam, tari juga memiliki manfaat sebagai hiburan, kesenangan, hingga sebagai bentuk Pendidikan (Suryanto et al., 2020). Bentuk Pendidikan tersebut dimodifikasi dalam latihan gerak untuk mengurangi masalah

gangguan gerak pada ODGJ. Latihan gerak dengan irama saat ini terutama pada ODGJ memang belum begitu populer. Beberapa riset sebelumnya terkait tari efektif dalam menurunkan gangguan ekstrapiramidal pada ODGJ (Sidelkovskiy & Gasiyk, 2023).

Melalui bentuk pemberdayaan posyandu sehat jiwa, bentuk intrvensi tersebut dapat dijadikan sebuah model intervensi dengan memberdayakan beberapa komunitas untuk melatih tari pada ODGJ (Luthfa, 2019). Fungsi lain tari sebagai integrasi intervensi kesehatan pada ODGJ dapat meningkatkan perilaku positif ODGJ juga. Perilaku *peer group* sebagai pemberdayaan sangat efektif untuk menolong kelompok lain dalam mencegah masalah kesehatan. Pendekatan *peer group* dilakukan untuk menjaga saling percaya, saling empati, hingga sebagai teman dalam mencari perilaku kesehatan secara informal (Harianti et al., 2021). Perilaku mencari bantuan kesehatan secara informal ternyata lebih efektif dalam mengurangi masalah kesehatan jiwa di komunitas (Mustikawati & Ernawaty, 2021). Oleh karena itu, bentuk intrvensi tersebut dapat digunakan sebagai aplikasi untuk menjalin hubungan baik dengan ODGJ serta menurunkan stigma negatif pada ODGJ.

Simpulan dan Tindak Lanjut

Program pelatihan melalui pendekatan *peer group* tari tradisional dalam mengurangi gangguan gerak tubuh pada ODGJ melalui beberapa program seperti praprogram dengan FGD bersama mitra dan hasilnya pengembangan program advokasi bagi ODGJ. Kegiatan selanjutnya adalah persamaan persepsi terhadap modul dengan hasil 3 pakar memiliki persepsi sama terkait modul tersebut. Tahap selanjutnya adalah sosialisasi dengan mengukur pengetahuan terkait stigma dan tari tradisional kepada mitra dan hasilnya adalah terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi. Selanjutnya adalah pelatihan *peer group* tari tradisional hasilnya nilai praktik tari tradisional adalah rerata 75, dan yang terakhir adalah evaluasi program dengan hasil program dilanjutkan dalam bentuk terapi aktivitas kelompok di posyandu sehat jiwa desa Srigonco oleh desa dan puskesmas. Bagian ini adalah bagian yang berisi tentang kesimpulan dan saran. Sehingga saran pada program ini adalah ditingkatkan menjadi program terakhir aktivitas kelompok di posyandu sehat jiwa sebagai bentuk inovasi promosi kesehatan dalam mencegah masalah kesehatan jiwa seperti gangguan gerak tubuh pada ODGJ.

Daftar Pustaka

- Alfianto, A. G., Apriyanto, F., Diana, M., Studi, P., Keperawatan, I., Widyagama, S., & Malang, H. (2019). Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Stigma Gangguan Jiwa. *Jl-KES: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 37–41. <https://doi.org/10.33006/ji-kes.v2i2.117>
- Dewa Ayu Putu, R. J. (2022). Peer Support Group Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Penderita Skizofrenia. *Jurnal Medika Usada*, 5(2), 70–77. <https://doi.org/10.54107/medikausada.v5i2.140>
- Dodok, Y., Guntur, A., Indriyawati, & Wicaksono, K. E. (2022). Behavioral Differences In Seeking Help For Mental Health Among Generation Z From The Kodi People Group And The Madurese Ethnic Group. *Journal of Applied Nursing and Health*, 4(1 SE-Articles), 78–85. <https://doi.org/10.55018/janh.v4i1.57>
- Emmer, C., Bosnjak, M., & Mata, J. (2020). The association between weight

- stigma and mental health: A meta-analysis. *Obesity Reviews*, 21(1), 1–13. <https://doi.org/10.1111/obr.12935>
- Faridah, A. A., Noor Istiqomah, I., Kurnianto, S., & Khovifah, N. (2022). The Effectiveness of Range of Motion (ROM) on Increasing Muscle Strength in Stroke Patients: Literature Review. *Nursing and Health Sciences Journal (NHSJ)*, 2(2), 137–142. <https://doi.org/10.53713/nhs.v2i2.118>
- Febriana, B., & Rochmawati, D. H. (2023). Peningkatan Ketahanan Mental Remaja Melalui Peer Group Counseling Dalam Wadah Duta Remaja Sehat Jiwa. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 10(3), 929–938. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v10i3.32151>
- Guntur, A., Rahmadanty, I.P., dan Ulfa, M. (2022). Mental Health Stigma Among Generation Z Students in Salafi Islamic Boarding Schools. *Journal of Health Sciences*, 15(03), 283–290. <https://doi.org/10.33086/jhs.v15i03.2886>
- Harianti, R., Nurjanah, T., & Hasrianto, N. (2021). Peer education as a method in sexual, reproductive health promotion and risk communication for adolescent. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 9(2), 213. <https://doi.org/10.24198/jkk.v9i2.32280>
- Harsimah, A. (2020). *Prinsip Gerakan Senam Maumere dan Manfaatnya untuk Kebugaran*. Kementerian Kesehatan. <https://www.sehatq.com>
- Helen, M., Evilianti, M., & Juita, R. (2021). The Effect of Active Range of Motion (ROM) Training on Muscle Strength of Non-Hemorrhagic Stroke Patients in BIDDOKKES Polda Metro Jaya. *Nursing and Health Sciences Journal (NHSJ)*, 1(1), 74–77. <https://doi.org/10.53713/nhs.v1i1.22>
- Huda, A., Hidayantia, V. E. S., Tyasaa, M. Y. S., & Guntur, A. (2023). Implementasi Merdeka belajar Kampus Merdeka Melalui Pendampingan Orang dengan Gangguan Jiwa dalam Terapi Aktivitas Kelompok Membatik oleh Mahasiswa Korps Sukarela Palang Merah Indonesia. *Satwika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.21009/satwika.030108>
- Kohrt, B. A., Turner, E. L., Rai, S., Bhardwaj, A., Sikkema, K. J., Adelekun, A., Dhakal, M., Luitel, N. P., Lund, C., Patel, V., & Jordans, M. J. D. (2020). Reducing mental illness stigma in healthcare settings: Proof of concept for a social contact intervention to address what matters most for primary care providers. *Social Science and Medicine*, 250(February), 112852. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2020.112852>
- Kosnin, R. (2021). the Presentation of Indonesia'S Traditional Dances: a Study of Tari Saman (Aceh) and Tari Kecak (Bali). *Brazilian Academic Journal, March*, 1–15.
- Kurniyanti, MA, Alfianto, AG. Ulfa, M, & Sulaksono, A. (2023). Gerakan Sehat Inovasi Terpadu (Pojoy Gesit) Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Hipertensi Pada Masyarakat Pedesaan Berbasis Kearifan Lokal. *Ejournal.Uniramalang.Ac.Id*, 3(1), 216–226. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i1.2250>
- Luthfa, I. (2019). Revitalisasi Posyandu sebagai upaya peningkatan kesehatan anak dan balita di Posyandu Manggis Kelurahan Karang Roto Semarang. *Indonesian Journal of Community Services*, 1(2), 202. <https://doi.org/10.30659/ijocs.1.2.202-209>
- Mezue, K., Osborne, M. T., Abohashem, S., Zureigat, H., Abbasi, T., Gharios, C., Cardeiro, A., Akuffo, E., Pitman, R., Shin, L., Jaffer, F., Rosovsky, R., & Tawakol, A. (2021). Anxiety and depression associate with heightened risk of deep venous thrombosis: mediation through neural pathways.

- European Heart Journal*, 42(Supplement_1), 2045.
<https://doi.org/10.1093/eurheartj/ehab724.2045>
- Mustikawati, E. I., & Ernawaty, E. (2021). Differences in Help-Seeking Behavior in Adolescents with Anxiety Disorder During the COVID-19 Pandemic. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 17(3), 110–115.
<https://doi.org/10.30597/mkmi.v17i3.13827>
- O'Reilly, M., Svirydzienka, N., Adams, S., & Dogra, N. (2018). Review of mental health promotion interventions in schools. *Social Psychiatry and Psychiatric Epidemiology*, 53(7), 647–662.
<https://doi.org/10.1007/s00127-018-1530-1>
- Obiageli, U. E., & Nasiru, O. I. (2021). Relationship between Peer-Group Influence and Moral Activities among in School Adolescents in Kwara State. *Forum Ilmu Sosial*, 48(2), 160–168.
- Pescatello, L. S., Buchner, D. M., Jakicic, J. M., Powell, K. E., Kraus, W. E., Bloodgood, B., Campbell, W. W., Dietz, S., Dipietro, L., George, S. M., Macko, R. F., McTiernan, A., Pate, R. R., & Piercy, K. L. (2019). Physical Activity to Prevent and Treat Hypertension: A Systematic Review. *Medicine and Science in Sports and Exercise*, 51(6), 1314–1323.
<https://doi.org/10.1249/MSS.0000000000001943>
- Pesurnay, A. J. (2018). Local Wisdom in a New Paradigm: Applying System Theory to the Study of Local Culture in Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 175(1).
<https://doi.org/10.1088/1755-1315/175/1/012037>
- Rosala, D., & Budiman, A. (2020). Local Wisdom-based Dance Learning: Teaching Characters to Children through Movements. *Mimbar Sekolah Dasar*, 7(3), 304–326. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v7i3.28185>
- Setyowati, L., Elma, Mashfufa, E. W., Marta, O. F. D., & Aini, N. (2023). The Effect of Nursing Range of Motion on the Motor Function of Patients with Impaired Physical Mobility. *Formosa Journal of Science and Technology*, 2(2), 645–654. <https://doi.org/10.55927/fjst.v2i2.2958>
- Sidelkovskiy, A., & Gasiyk, O. (2023). Dance therapy in comprehensive rehabilitation of patients with Parkinson's disease. *INTERNATIONAL NEUROLOGICAL JOURNAL*, 18(7 SE-To practicing Neurologist), 44–46.
<https://doi.org/10.22141/2224-0713.18.7.2022.979>
- Smith, A. D., Crippa, A., Woodcock, J., & Brage, S. (2016). Physical activity and incident type 2 diabetes mellitus: a systematic review and dose-response meta-analysis of prospective cohort studies. *Diabetologia*, 59(12), 2527–2545. <https://doi.org/10.1007/s00125-016-4079-0>
- Suryanto, H., Retnowati, R., & Purwanto, P. (2020). Local Wisdom Management to Maintain the Local Environment (A Study of the Naga Baru Klinting folklore in Rawa Pening Ambarawa). *Journal of International Conference Proceedings*, 3(1), 116–123.
<https://doi.org/10.32535/jicp.v2i4.786>
- Wandira, S. A., Alfianto, A. G., & Rufaindah, E. (2021). INTERVENSI CREATING OPPORTUNITIES FOR PERSONAL EMPOWERMENT (COPE) BERPENGARUH TERHADAP PENCEGAHAN STIGMA SOSIAL COVID-19 PADA MASYARAKAT KOTA. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 5(3), 133–141. <https://doi.org/10.33366/nn.v5i3.2345>
- Yunita, R., & Isnawati, I. A. (2018). PEMBERDAYAAN PEER GROUP DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN JIWA LANSIA DI DESA KARANGBONG KECAMATAN PAJARAKAN KABUPATEN ROBOLINGGO. *J-PENGMAS (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 2(1).